

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan. Para pemegang saham biasanya menginginkan pembagian dividen yang stabil karena untuk memastikan hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan dan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham kepada perusahaan. Bagi perusahaan, pilihan untuk biaya aktivitas perusahaan menahan laba dalam bentuk laba ditahan, maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan meningkat yang bisa digunakan untuk biaya aktivitas perusahaan sehingga mengurangi kesempatan perusahaan untuk membagikan dividen.

Dari sudut pandang investor atau pemegang saham perusahaan, likuiditas sangat penting untuk diamati, karena kegagalan dalam membayar utang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Bagi investor semakin likuid perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial dan telah menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif. Pada PT. Indo cement Tunggal Perkasa Tbk di tahun 2016-2019, untuk aktiva lancar pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan persentase sebesar 0,04%. Dan pembagian dividen pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan persentase sebesar 0,21%.

Komitmen perusahaan untuk memberikan deviden yang menyebabkan tingkat penggunaan hutang tidak berpengaruh terhadap besarnya suatu saham yang akan dibagikan, walaupun perusahaan melakukan hutang yang akhirnya akan memberikan keuntungan yang lebih bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang pada perusahaan maka deviden yang dibagikan akan semakin kecil. Perusahaan dapat memilih untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang berarti ketersediaan dana yang dapat dibagikan dalam bentuk deviden akan semakin sedikit. Pada PT. Arwana Citramulia Tbk pada di tahun 2016-2019, untuk Total Utang pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan persentase sebesar 0,11%. Dan pembagian dividen pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan persentase sebesar 0,33% .

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan untuk memperoleh laba. Dengan tingkat laba yang tinggi dapat menjadi perbandingan bagi para pemegang saham terhadap perusahaan lain. Para pemegang saham atau investor akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan yang baik karena hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan perkembangan dan dapat menghindari kebangkrutan dan tentunya dapat membayar dividen secara

rutin. Namun muncul permasalahan, apakah laba yang diperoleh tersebut akan ditahan sebagai sumber dana internal perusahaan atau dibagikan sebagai dividen. Pada PT. Wijaya Karya Beton di tahun 2016-2019, untuk Laba Setelah Pajak pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan persentase sebesar 0,05%. Dan pembagian deviden pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan persentase sebesar 0,30%.

Berdasarkan uraian singkat di atas mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan dan fenomena yang terjadi diperusahaan industri, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "**Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap perusahaan industri dasar dan kimia yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap perusahaan industri dasar dan kimia yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap perusahaan industri dasar dan kimia yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2015-2019?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat didefinisikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kenaikan *Current Ratio* tidak selalu diikuti oleh kenaikan *dividend payout ratio* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Kenaikan *Debt To Equity Ratio* tidak selalu diikuti oleh penurunan *dividend payout ratio* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
3. Kenaikan *Net Profit Margin* tidak selalu diikuti oleh kenaikan *dividend payout ratio* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
4. Kenaikan *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin* tidak selalu diikuti oleh kenaikan atau penurunan *dividend payout ratio* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap perusahaan industri dasar dan kimia yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap perusahaan industri dasar dan kimia yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap perusahaan industri dasar dan kimia yang terdapat di bursa efek Indonseia periode 2015-2019?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin* secara silmutan terhadap perusahaan industri dasar dan kimia yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2015-2019?

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 *Current Ratio*

Menurut Sudana (2015:24) *current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin liquid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat liquiditas yang sama.

$$\text{Indikator } \textit{current ratio} = \frac{\textit{Current Asset}}{\textit{Current Liabilities}}$$

1.5.2 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Fahmi (2015:73) mengenai *debt to equity ratio* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefenisikannya sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$\text{Indikator } \textit{debt to equity ratio} = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Assets}}$$

1.5.3 *Net Profit Margin*

Menurut Sumarsan (2013:52) rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak perusahaan (*earning after tax/EAT*) yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi marjin laba bersih semakin baik kinerja perusahaan.

$$\text{Indikator } \textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{EAT}}{\textit{Penjualan Bersih}}$$

1.5.4 *Dividend Payout Ratio*

Menurut Sudana (2015:26) rasio ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Indikator } \textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\textit{Dividend}}{\textit{Earning After Taxes}}$$

1.6 Teori Pengaruh

1.6.1 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Sudana (2015:195), semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya.

1.6.2 Teori Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

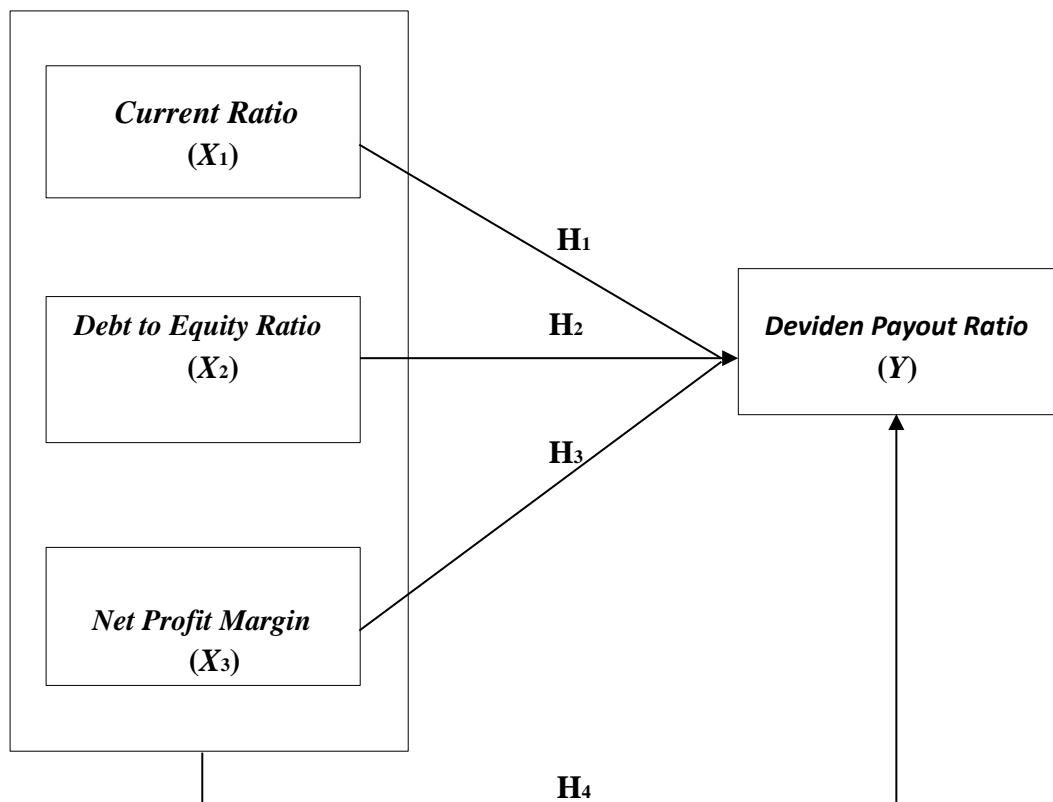
Perusahaan yang mempunyai leverage tinggi semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, sehingga berdampak pada pembagian dividen lebih kecil dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kewajiban

dimasa lalu dengan terjadinya hal tersebut investor dapat menganalisa kewajiban perusahaan untuk memperkirakan pendapatan dari investasi berupa dividen pada masa mendatang.

1.6.3 Teori Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Hery (2013:39), perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen dibanding perusahaan dengan laba yang berfluktuasi.

1.7 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual